

PENGARUH INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP PENGELUARAN KOLOSTRUM PADA IBU POST PARTUM

Ira Sartika, Mastaida Tambun*
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

* Corresponding Author: mitatbn@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 11-06-2025

Revised: 18-06-2025

Accepted: 21-06-2025

Available online: 26-06-2025

Kata Kunci:

ASI, ibu post partum, inisiasi menyusui dini, kolostrum

Keywords:

Breast milk, colostrum, early initiation of breastfeeding, postpartum mothers

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan langkah penting dalam mempercepat pengeluaran kolostrum yang bermanfaat bagi kesehatan bayi baru lahir. Kolostrum mengandung nutrisi dan antibodi yang esensial dalam membangun sistem kekebalan tubuh bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh IMD terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 27 ibu post partum yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling di wilayah kerja UPTD Puskesmas Darul Aman, Kabupaten Aceh Timur, pada April–Juni 2024. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi checklist

dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 ibu yang melakukan IMD, sebanyak 12 orang (95,5%) mengalami pengeluaran kolostrum, sedangkan dari 14 ibu yang tidak melakukan IMD, hanya 2 orang (14,3%) yang mengalaminya. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara IMD dan pengeluaran kolostrum dengan p -value = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan IMD berpengaruh secara signifikan terhadap percepatan pengeluaran kolostrum pada ibu post partum.

ABSTRACT

Early initiation of breastfeeding (IMD) is an important step in accelerating the release of colostrum which is beneficial for the health of newborns. Colostrum contains nutrients and antibodies that are essential in building the baby's immune system. This study aims to determine the effect of IMD on colostrum release in postpartum mothers. This study used an analytical observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 27 postpartum mothers selected using the accidental sampling technique in the working area of the UPTD Darul Aman Health Center, East Aceh Regency, in April–June 2024. Data were collected using a checklist observation sheet and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that out of 13 mothers who did IMD, 12 (95.5%) experienced colostrum release, while out of 14 mothers who did not do IMD, only 2 (14.3%) experienced it. The results of the statistical test showed a significant relationship between IMD and colostrum release with a p -value = 0.000. It can be concluded that the implementation of IMD has a significant effect on the acceleration of colostrum production in postpartum mothers.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



PENDAHULUAN

Kolostrum merupakan air susu ibu (ASI) pertama yang dihasilkan segera setelah persalinan hingga hari ketiga atau keempat masa laktasi. Cairan ini memiliki tekstur yang lebih kental dan warna kekuningan dibandingkan ASI matur. Meskipun volumenya relatif sedikit, kolostrum kaya akan nutrisi dan antibodi yang sangat penting bagi pertahanan tubuh bayi pada hari-hari awal kehidupan (Khosidah, 2018; Nufus et al., 2021; Suwardi et al., 2019).

Produksi kolostrum sangat dipengaruhi oleh hisapan bayi pada masa awal kelahiran. Hisapan yang optimal akan merangsang pengeluaran kolostrum lebih cepat. Kandungan kolostrum meliputi protein, vitamin A, karbohidrat, dan lemak dalam kadar rendah namun cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang baru lahir (Rahmisyah & Ristiani, 2023; Sihalohe et al., 2023; Tani & Astuti, 2019). Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk memberikan kolostrum segera setelah bayi lahir. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 25,3% ibu di Indonesia masih membuang kolostrum, baik sebagian maupun seluruhnya. Di Provinsi Sumatera Utara, angka ini lebih tinggi, mencapai 39,9%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami pentingnya kolostrum dalam membentuk sistem kekebalan tubuh bayi (Sempaga & Himayani, 2024).

ASI adalah sumber nutrisi yang paling ideal bagi bayi karena memiliki komposisi gizi yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI juga berfungsi sebagai zat kekebalan yang melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, termasuk bakteri, virus, dan jamur. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, tanpa tambahan makanan atau minuman lain (Khotimah et al., 2024; Nuzula et al., 2022). Salah satu cara untuk memastikan bayi mendapatkan kolostrum adalah melalui pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), yaitu menyusui bayi dalam satu jam pertama setelah lahir. IMD terbukti dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, memperkuat ikatan ibu dan bayi, serta mempercepat pengeluaran kolostrum. WHO merekomendasikan IMD sebagai langkah penting untuk menurunkan angka kematian bayi (Amin et al., 2024; C. N. Permatasari et al., 2025).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 yang mewajibkan setiap ibu memberikan ASI eksklusif. Kebijakan ini mendukung program global WHO dan UNICEF dalam menggalakkan pemberian ASI sejak bayi lahir. Namun, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai

tantangan, termasuk rendahnya pemahaman ibu dan dukungan dari lingkungan sekitar (Sugianti, 2019).

Cakupan pelaksanaan IMD secara nasional pada tahun 2017 tercatat sebesar 73,06%, telah melampaui target Renstra 2017 yaitu 44%. Provinsi Aceh mencatat persentase tertinggi sebesar 97,31%, sedangkan Sumatera Utara mencapai 57,47%. Meski menunjukkan peningkatan, angka tersebut masih menunjukkan perlunya intervensi edukatif untuk meningkatkan cakupan IMD, khususnya di daerah dengan persentase rendah (Imani, 2020).

Di Kabupaten Aceh Timur, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum memenuhi target. Dari total 21.996 bayi pada tahun 2016, hanya 10.355 (47,1%) yang mendapatkan ASI eksklusif. Angka ini masih jauh dari target nasional sebesar 80% (Lumbantoruan, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan IMD sudah dikenal luas, pengaruhnya terhadap keberhasilan pemberian kolostrum dan ASI eksklusif masih perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya oleh Yanti et al. (2018) menyatakan bahwa ibu yang melakukan IMD cenderung mengalami pengeluaran ASI lebih cepat dibandingkan ibu yang tidak melakukannya. Dari 24 ibu yang melaksanakan IMD, sebanyak 79,2% mengalami pengeluaran ASI dengan cepat. Sementara pada ibu yang tidak melaksanakan IMD, hanya 37,5% yang mengalami pengeluaran ASI cepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juni 2024 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Darul Aman, Kecamatan Darul Aman, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang melahirkan di wilayah tersebut selama periode penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 27 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan memenuhi kriteria dan tersedia selama waktu penelitian. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: ibu yang melahirkan secara normal, bayi lahir dalam kondisi hidup, ibu dan bayi dalam keadaan sehat, dan bersedia menjadi responden penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: ibu yang merokok, bayi dalam kondisi lemah atau tidak sehat, ibu yang

mengonsumsi alkohol, ibu yang menggunakan pil kontrasepsi hormonal, dan responden yang tidak bersedia diwawancarai.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi checklist yang telah disusun sesuai variabel penelitian untuk mencatat kejadian inisiasi menyusui dini dan pengeluaran kolostrum pada ibu post partum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	n	%
Inisiasi Menyusui Dini		
Tidak Dilaksanakan	14	51,9
Dilaksanakan	13	48,1
Pengeluaran Kolostrum		
Tidak Keluar	13	48,1
Keluar	14	51,9

Tabel 2. Pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu postpartum

Inisiasi Menyusui Dini		Pengeluaran kolostrum Pada Ibu Postpartum ¹				Total	P-value*	OR
		Keluar		Tidak Keluar				
		n	%	n	%			
Tidak Dilaksanakan IMD		2	4,5	12	87,5	14	0,000	72.000
Dilaksanakan IMD		12	95,5	1	4,5	13		

* Uji chi-square

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 27 responden, sebanyak 13 ibu (48,1%) melaksanakan inisiasi menyusui dini (IMD), sedangkan 14 ibu (51,9%) tidak melaksanakannya. Dalam hal pengeluaran kolostrum, 14 responden (51,9%) mengalami pengeluaran kolostrum setelah dilakukan IMD, sementara 13 responden lainnya (48,1%) tidak mengalami pengeluaran kolostrum (**Tabel 1**). Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan pengeluaran kolostrum pada ibu post partum, dengan nilai p-value = 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa IMD berpengaruh terhadap percepatan pengeluaran kolostrum. IMD bukan sekadar proses ibu menyusui bayi, tetapi proses fisiologis yang memungkinkan bayi secara aktif mencari puting susu dalam waktu sekitar 30–40 menit setelah lahir, sebagai refleksi alami untuk mulai menyusui (**Tabel 2**).

Hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Darul Aman tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mengalami keterlambatan pengeluaran kolostrum, sedangkan ibu yang

melakukan IMD cenderung lebih cepat mengeluarkan kolostrum. Dari 27 responden, sebanyak 13 ibu (48,1%) menjalankan IMD dan 14 ibu (51,9%) tidak melakukannya. Data ini memberikan indikasi bahwa pelaksanaan IMD memiliki kaitan erat dengan keberhasilan pengeluaran kolostrum segera setelah persalinan.

IMD memicu rangsangan sensorik antara ibu dan bayi melalui kontak kulit-ke-kulit, yang secara fisiologis merangsang pelepasan hormon oksitosin. Hormon ini berperan penting dalam merangsang refleks let-down untuk mengeluarkan ASI serta membantu kontraksi rahim pasca persalinan, sehingga mempercepat proses involusi uterus dan mengurangi risiko perdarahan (Purwani & Ulfah, 2023). IMD juga menciptakan keadaan emosional yang tenang dan nyaman bagi ibu, yang memperkuat kesiapan fisiologis dalam memulai laktasi (Vidayanti & Wahyuningsih, 2017).

Secara biologis, IMD adalah fase penting untuk membantu bayi belajar menyusui. Bayi yang baru lahir secara naluriah akan mencari puting susu ibunya dalam waktu 30–40 menit setelah lahir (Ningsih, 2021). Proses ini bukan hanya sebagai upaya pemberian nutrisi awal, tetapi juga membantu bayi mengenal dan membentuk pola hisapan yang akan mempermudah proses menyusui selanjutnya (Khasanah & Sulistyawati, 2017). IMD juga memberikan waktu bagi bayi untuk mengenali aroma tubuh ibu sebagai stimulus menyusui yang alami (Putri et al., 2023).

Penelitian ini juga memperkuat teori bahwa IMD mendukung keberlangsungan pemberian ASI eksklusif. Manfaat IMD antara lain adalah meningkatkan daya tahan tubuh bayi, mengatur suhu tubuh dan denyut jantung bayi, serta mengurangi risiko infeksi. IMD juga membantu merangsang keluarnya kolostrum secara alami (Abdullah et al., 2024). Kolostrum mengandung imunoglobulin A, sel darah putih, dan faktor pertumbuhan yang penting untuk membangun sistem imun bayi (Oktiningrum et al., 2023).

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,000$, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan IMD dan pengeluaran kolostrum. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima: bahwa IMD berpengaruh terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum. Penelitian ini sejalan dengan studi Utami dan Khoiriyah (2023) yang juga menyimpulkan bahwa pijatan oksitosin dan pelaksanaan IMD secara bersamaan meningkatkan keberhasilan pengeluaran kolostrum.

Penelitian ini juga konsisten dengan studi Lestari et al. (2018) yang menemukan hubungan signifikan antara IMD dan keberhasilan pengeluaran kolostrum di Puskesmas Godean II, dengan nilai $p = 0,002$. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa semakin optimal pelaksanaan IMD, semakin besar peluang keberhasilan pengeluaran kolostrum, dengan

kekuatan hubungan pada kategori sedang. Hal ini menegaskan bahwa IMD dapat menjadi prediktor awal keberhasilan laktasi.

IMD dikenal sebagai proses breast crawl, yaitu ketika bayi yang baru lahir diletakkan di perut atau dada ibu dan secara alami akan merangkak menuju puting susu. Kontak kulit ke kulit inilah yang merangsang refleks hisap, serta meningkatkan interaksi hormonal yang penting bagi pengeluaran ASI. Proses ini tidak hanya memberikan manfaat fisiologis tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi sejak awal kehidupan (Afni et al., 2022; Solehati et al., 2025).

Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara dalam tiga sampai empat hari pertama masa nifas. Cairan ini berwarna kekuningan dan lebih kental dibanding ASI matur karena kandungan lemak dan sel hidup yang tinggi. Selain berfungsi sebagai imunisasi pasif, kolostrum juga bertindak sebagai pencahar alami yang membantu bayi mengeluarkan mekonium dari ususnya, mencegah penyakit kuning, dan mempersiapkan sistem pencernaan untuk menerima ASI. Oleh karena itu, memastikan kolostrum keluar sejak dini melalui IMD adalah langkah awal yang sangat penting untuk kesehatan bayi jangka panjang (B. Permatasari et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pengeluaran kolostrum pada ibu post partum. Ibu yang melakukan IMD terbukti lebih cepat mengeluarkan kolostrum dibandingkan yang tidak melakukannya. Oleh karena itu, tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan dasar perlu mengoptimalkan pelaksanaan IMD sebagai bagian dari pelayanan rutin pasca persalinan. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pengeluaran kolostrum, seperti tingkat stres ibu, dukungan keluarga, atau status nutrisi ibu sebelum dan sesudah melahirkan, guna memperkaya bukti ilmiah dalam praktik pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, V. I., Rusyanti, S., Yuliani, V., & Baska, D. Y. (2024). *Konsep Dasar Teori Kehamilan, Persalinan, Bayi Baru Lahir, Nifas, dan Keluarga Berencana*. Penerbit NEM.
- Afni, N. L., Ainun, N., Asyiah, N., Nasution, N. H., Janah, N., & Sari, D. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imd dengan Produksi Kolostrum Selama 4 Hari. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 784–790.
- Amin, E., Wahida, W., Nurdiana, N., & Cicilia, F. (2024). Waktu Mulai, Durasi IMD dan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 5(1), 37–47.
- Imani, N. (2020). *Stunting pada Anak: Kenali dan Cegah Sejak Dini*. Hijaz Pustaka Mandiri.

- Khasanah, N. A., & Sulistyawati, W. (2017). Asuhan Nifas dan Menyusui. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*, 1–177.
- Khosidah, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas tahun 2016. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(1), 75.
- Khotimah, K., Satillah, S. A., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian ASI Eksklusif bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 254–266.
- Lestari, L. T., Rachmawati, R., Yaniarti, S., Heryati, K., & Lubis, Y. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia > 6–12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2018. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*.
- Lumbantoruan, M. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, 3(1), 13–22.
- Ningsih, M. (2021). Keajaiban Inisiasi Menyusu Dini (IMD). *Jurnal Sangkareang Mataram*, 8(1), 30–34.
- Nufus, H., Emirelda, E., & Laila, S. (2021). Tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap asi eksklusif di Puskesmas Jeulingke Banda Aceh. *Jurnal Health Sains*, 2(2), 189–196.
- Nuzula, F., Oktaviana, M. N., & Purwitaningtyas, R. Y. (2022). Membangun Kesadaran dalam Mendukung Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 89–102.
- Oktiningrum, M., Rochmi, D., & Aulia, F. (2023). Literatur Review Keefektifitasan Metode Kolostrum Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 2(2), 489–496.
- Permatasari, B., Utami, T., & Andriani, R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(11), 3655–3667.
- Permatasari, C. N., Wardani, N. E. K., Islamiah, A., & Purwanti, D. (2025). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Paserpan. *Gema Bidan Indonesia*, 14(1), 20–29.
- Purwani, K. S., & Ulfah, K. (2023). Evidence Based Case Report (EbcR): Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Pencegahan Hipotermi. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 442–450.
- Putri, M. K., Sutanto, A. V., Fitriana, Y., & Rosita, M. E. (2023). Literatur Review: Kombinasi Aromaterapi dan Pijat sebagai Pemicu Produksi ASI. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)*, 11(2), 65–82.
- Rahmisyah, R., & Ristiani, R. (2023). Pengaruh Kompres Daun Kol terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2248–2254.
- Sempaga, C. A. P. M., & Himayani, R. (2024). Hubungan antara Pemberian Kolostrum, Asi Eksklusif, dan Usia Penyapihan dengan Kejadian Stunting pada Anak Baduta Usia 12-

- 23 Bulan (Analisis Riskesdas 2018). *Medical Profession Journal of Lampung*, 14(6), 1155–1164.
- Sihaloho, E., Dalimunthe, S. Y., Simamora, M. K., & Ristiani, R. (2023). The Relationship of Exclusive Breastfeeding with the Incident of Diarrhea in Babies Aged 0-6 Months. *International Conference on Education, Science, Technology and Health (ICONESTH)*, 1684–1689.
- Solehati, T., Mujahidah, G., Lastari, V. F., Ulfah, D., Agustin, A., & Kosasih, C. E. (2025). Literatur Review: Intervensi Skin to Skin Contact untuk Ibu dan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15(2), 311–326.
- Sugianti, E. (2019). Kajian Implementasi Peraturan Pemerintah Nomer 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas. *CAKRAWALA*, 13(1).
- Suwardi, S., Pratiwi, D., & Sembiring, J. B. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Praktek Bidan Syamsiah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(1), 1–8.
- Tani, H. A., & Astuti, Y. (2019). Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit TK III 04.06. 02 Bakti Wira Tamtama Semarang. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 4(1), 22–29.
- Utami, W. T., & Khoiriyah, E. (2023). Asuhan Kebidanan pada Ibu Mnyusui dengan Teknik Pijat Oksitosin. *Cakrawala Kesehatan: Kumpulan Jurnal Kesehatan*, 14(2).
- Vidayanti, V., & Wahyuningsih, M. (2017). Efektifitas Konseling Laktasi terhadap Efikasi Diri dan Kemampuan Menyusui Ibu Pasca Bedah Sesar. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(2), 154–162.
- Yanti, H. F., Yohanna, W. S., & Nurida, E. (2018). Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum Ditinjau dari Inisiasi Menyusu Dini dan Isapan Bayi. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 39–46.